

Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Pedesaan (Studi Pada Wisata Sumber Takir Dusun Krajan Barat Desa Jokarto Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang)

Mimin Yatminiwati*

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang

Abstrak

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang berpotensi untuk mengembangkan pariwisata di daerahnya. Di Kabupaten Lumajang terdapat objek wisata daerah yang dikelola langsung oleh pemerintah desa. Objek wisata tersebut yaitu Sumber Takir yang terletak di dusun Krajan Barat desa Jokarto kecamatan Tempeh kabupaten Lumajang. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menentukan faktor-faktor internal yang mendukung dan menghambat pengembangan pariwisata Sumber Takir. (2) Menentukan faktor-faktor eksternal yang mendukung dan menghambat pengembangan pariwisata Sumber Takir. (3) Menentukan strategi pengembangan kawasan wisata Sumber Takir. Teknik analisis data menggunakan SWOT. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Faktor-faktor internal yang mendukung pengembangan pariwisata Sumber Takir adalah air sumber yang jernih, hawa yang sejuk dan dingin membuat pengunjung betah berlama-lama menikmati keamanan, image kawasan pedesaan yang sudah mulai terkenal sejak tahun 2019, dan kemudahan mencapai lokasi. Sementara yang menghambat adalah belum adanya pusat informasi wisata, sifat terhadap lingkungan yang sangat rendah, SDM bidang pariwisata masih rendah, dan belum memadainya infrastruktur pendukung. (2) Faktor-faktor eksternal yang mendukung pengembangan pariwisata Sumber Takir adalah aksesibilitas, perkembangan teknologi dan informasi, regulasi, serta tingginya potensi dan minat wisatawan. Sementara yang menghambat adalah interusi budaya dan pengrusakan lingkungan. (3) Strategi prioritas berdasarkan SWOT adalah pengembangan wisata pedesaan, membangun jaringan dengan wisata lain, bekerjasama dengan agen perjalanan, dan membuat website khusus.

Kata kunci : strategi, potensi pariwisata, Wisata Sumber Takir.

Abstract

Lumajang Regency is one of the areas in East Java that has the potential to develop tourism in the region. In Lumajang Regency there are regional tourist objects which are managed directly by the village government. The tourist object is Sumber Takir which is located in the West Krajan hamlet, Jokarto village, Tempeh sub-district, Lumajang district. The aims of this research are (1) to determine the internal factors that support and hinder the development of Sumber Takir tourism. (2) Determine the external factors that support and hinder the development of Sumber Takir tourism. (3) Determine the development strategy for the Sumber Takir tourism area. Data analysis technique using SWOT. This study uses a descriptive

*Korespondensi: Mimin Yatiminwati (miminyatminiwati02@gmail.com)

Sitasi: Yatiminwati, M. (2021). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Pedesaan (Studi Pada Wisata Sumber Takir Dusun Krajan Barat Desa Jokarto Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang), *Jurnal Manajemen dan Penelitian Akuntansi (JUMPA)*, 14(1), 70-78.

Submit: 4 Mei 2021, **Revisi:** 25 Mei 2021, **Diterima:** 10 Juni 2021, **Publish:** 14 Juni 2021



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

research method using a qualitative approach. Sources of data used are primary data and secondary data. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. Methods of data analysis with data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that (1) the internal factors that support the development of Sumber Takir tourism are clear spring water, cool and cool air which makes visitors feel at home enjoying it for a long time, security, the image of a rural area which has become well-known since 2019, and convenience reach location. Meanwhile, the obstacles are the absence of a tourist information center, very low environmental characteristics, low human resources in the tourism sector, and inadequate supporting infrastructure. (2) External factors that support the development of Sumber Takir tourism are accessibility, development of information and technology, regulations, and the high potential and interest of tourists. Meanwhile, the obstacles are cultural interference and environmental destruction. (3) Priority strategies based on SWOT are developing rural tourism, building networks with other tours, cooperating with travel agents, and creating a special website.

Keywords: *Strategy, Tourism Potention, Sumber Takir Tourism.*

LATAR BELAKANG

Pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara di samping sektor migas. Sebagai sumber devisa, pariwisata menyimpan potensi yang sangat besar. Melihat trend pariwisata tahun 2020, perjalanan wisata dunia akan mencapai 1,6 milyar orang. Di beberapa daerah, pariwisata khususnya agritourism bertumbuh sangat pesat dan menjadi alternatif terbaik bagi wisatawan. Berdasarkan fenomena yang ada untuk ke depan, prospek pengembangan pariwisata diperkirakan sangat cerah. Hal inilah yang mendorong pemerintah untuk menggalakkan pembangunan di sektor pariwisata.

Pengembangan pariwisata ini akan berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi upaya-upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta akan berdampak terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat terutama masyarakat lokal. Pengembangan kawasan wisata mampu membarikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja serta sekaligus berfungsi menjaga kelestarian kekayaan alam dan hayati. Pengembangan pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan secara umum menjadi relevan jika pengembangan pariwisata itu sesuai dengan potensi daerah. Dengan demikian maka pembangunan pariwisata harus didasarkan pada kriteria keberlanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat. Lumajang memang terkenal dengan keindahan alamnya.

Banyak tempat wisata yang menjadi incaran wisatawan karena viral di dunia maya dan eksotis. Lumajang juga memiliki udara yang sejuk karena banyak dikelilingi oleh laut dan pegunungan, membuat kawasan di daerah Lumajang ini memiliki tempat wisata alam yang indah yang elok dan menawan. Wisata Sumber Takir merupakan salah satu destinasi pariwisata baru yang ada di dusun Krajan Barat desa Jokarto kecamatan Tempeh kabupaten Lumajang. Wisata Sumber Takir memiliki sumber mata air yang jernih. Hawa yang sejuk dan dingin membuat pengunjung betah berlama-lama menikmatinya. Pengunjung juga dapat berenang dimata air ini karena airnya sangat jernih dan segar. Mata air sumber takir dipercaya dapat menjadikan sebagai obat awet muda. Jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke wisata Sumber Takir tidak hanya wisatawan lokal saja tetapi juga wisatawan asing.

Terdapat beberapa daya tarik wisata yang ditawarkan antara lain obyek wisata dan daya tarik wanawisata dengan areal seluas kurang lebih 120 hektar di bawah pengelolaan pemerintah desa Jokarto. Obyek yang lainnya seluas kurang lebih 3 hektar berupa pemandian air dingin lengkap dengan fasilitas kolam renang dan kamar mandi ganti. Tahun 2019 pembangunan Sumber Takir dalam pengembangan sebagai obyek wisata akan berjalan.

Pembangunan Sumber Takir sudah diprogramkan dari pemerintah desa. Jokarto. Sumber Takir dijadikan obyek wisata yang diharapkan tidak ada lagi ada cerita atau kesan angker oleh masyarakat setempat. Karena, potensi alam di hutan kuno itu sangat besar bagi penggerak ekonomi masyarakat. Sumber Takir selain bermanfaat bagi pertanian, nanti bisa bermanfaat sebagai tempat wisata. Siapapun yang mengunjungi Sumber Takir di dusun Krajan

Barat desa Jokarto kecamatan Tempeh kabupaten Luamjang dijamin tidak akan menyesal, Wisata ini dapat digunakan sebagai referensi dalam menentukan destinasi wisata untuk mengisi liburan bersama keluarga. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan mengambil judul Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Pedesaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan suatu kajian yang rinci tentang satu latar atau subjek tunggal atau tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa tertentu (Ahmadi, 2014:69). Sedangkan Herdiansyah (2009:64) mengatakan bahwa suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu sistem yang terbatas (bounded system) pada satu kasus atau beberapa kasus yang secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya akan konteks.

Penelitian kualitatif ini digunakan untuk menggambarkan Analisis Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Sumber Takir Jokarto. Data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara dengan informan di obyek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen mengenai proses strategi pemasaran dengan metode SWOT berupa: kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data merupakan faktor yang penting dalam menentukan kualitas dari hasil penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis SWOT selain itu penulis juga menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peliti memulai awal kegiatan penelitian melalui proses pengambilan data baik data primer maupun data sekunder yang dilakukan selama satu bulan mulai bulan Januari sampai Februari 2021, sedangkan untuk kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan pada pertengahan bulan Maret.

Tabel 1.
Hasil Kegiatan Wawancara

NO		HASIL WAWANCARA
1.	Kades Jokarto	1.Faktor-faktor internal yang mendukung pengembangan pariwisata Sumber Takir adalah air sumber yang jernih, hawa yang sejuk dan dingin membuat pengunjung betah berlama-lama menikmatinya keamanan, image kawasan pedesaan yang sudah mulai terkenal sejak tahun 2019, dan kemudahan mencapai lokasi. 2.Di kecamatan Tempeh dan di desa Jokarto khususnya hanya Sumber Takir yang merupakan wisata alam. 3.Sementara yang menghambat adalah belum adanya pusat informasi wisata, sifat terhadap lingkungan yang sangat rendah, SDM bidang pariwisata masih rendah, dan belum memadainya infrastruktur pendukung. 4. Strategi promosi melalui sosial media yang banyak digandrungi oleh anak muda saat ini. 5.Tidak adanya pesaing dengan adanya wisata alam pedesaan ini
2.	Ketua Pokdarwis	1.Faktor-faktor eksternal yang mendukung pengembangan pariwisata Sumber Takir adalah aksesibilitas, perkembangan teknologi dan informasi, regulasi, serta tingginya potensi dan minat wisatawan. Sementara yang menghambat adalah interusi budaya dan pengrusakan lingkungan.

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah alat yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk mengidentifikasi atau mengevaluasi faktor-faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan terdiri atas kekuatan dan kelemahan perusahaan. Sementara itu faktor eksternal perusahaan terdiri atas peluang dan ancaman perusahaan. Tabel dibawah ini memperlihatkan strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan kawasan wisata Sumber Takir. Strategi-strategi tersebut tertuang dalam Matriks Analisis SWOT. Matriks SWOT adalah matriks yang menginteraksikan faktor strategis internal dan eksternal. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (eksternal) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal) yang dimiliki. Matriks analisis SWOT untuk pengembangan wisata Sumber Takir dapat dilihat pada Tabel 1 berikut

Tabel 1
Matrik SWOT

		INTERNAL	
		Strength (S)	Weakness (W)
E K S T R E R N A L	Identifikasi faktor-faktor	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki daya tarik alam pedesaan dengan air sumber yang jernih, hawa yang sejuk dan dingin membuat pengunjung betah berlama-lama menikmati, dan Image kawasan pedesaan yang sudah mulai terkenal sejak tahun 2019. Sifat keterbukaan masyarakat terhadap orang asing. Tingkat keamanan dan kenyamanan dalam kawasan yang terjamin. Harga wisata yang cukup murah. 	<ol style="list-style-type: none"> Belum memiliki pusat informasi wisata. Belum memiliki kemampuan sumberdaya manusia. Belum memiliki modal yang cukup dalam pengembangan pariwisata. Infrastruktur pendukung wisata belum tersedia secara memadai (drainase, pembuangan sampah, komunikasi, dan fasilitas kesehatan)
	<p>Peluang (Opportunities) O</p> <ol style="list-style-type: none"> Wisatawan mudah mencapai lokasi. Tingginya potensi dan minat wisatawan 	<p>S O</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan wisata minat, khususnya wisata alam pedesaan Membangun jaringan dengan obyek-obyek lain yang ada di Wilayah Lumajang. Bekerjasama dengan agen-agen perjalanan baik yang ada di wilayah Lumajang dan sekitarnya. Meningkatkan kerjasama antara 	<p>W O</p> <ol style="list-style-type: none"> Membangun pusat informasi wisata untuk mempermudah wisatawan dalam hal informasi. Meningkatkan sumberdaya manusia. Menyediakan serta melengkapi infrastruktur dan fasilitas wisata guna menunjang aktivitas wisatawan.

Tabel 1
Matrik SWOT (Lanjutan)

	Ancaman (<i>Threat</i>) T	S T	W T
	1. Kesadaran sebagian besar masyarakat akan lingkungan yang masih sangat rendah. 2. Masih adanya wisatawan yang merasa kondisi keamanan yang kurang kondusif.	1. Mempertahankan image kawasan yang aman dan nyaman. 2. Meningkatkan pemahaman masyarakat akan manfaat ketahanan sosial budaya.	1. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan dan wisata berkelanjutan. 2. Membangun kerjasama dengan pemerintah daerah untuk memelihara keamanan.

Analisis Lingkungan Internal

1) Kekuatan (*Strength*)

1. Memiliki daya tarik alam pedesaan dengan air sumber yang jernih, hawa yang sejuk dan dingin membuat pengunjung betah berlama-lama menikmatinya, dan Image kawasan pedesaan yang sudah mulai terkenal sejak tahun 2019.
2. Sifat keterbukaan masyarakat terhadap orang asing.
3. Tingkat keamanan dan kenyamanan dalam kawasan yang terjamin.
4. Harga tiket wisata yang cukup murah.
5. Kemudahan dalam mencapai obyek wisata dalam kawasan.
6. Besarnya minat dari masyarakat untuk pengembangan kawasan wisata berdasarkan potensi yang ada.
7. Adanya sarana dan prasarana sebagai pijakan awal pengembangan pariwisata

2) Kelemahan (*Weakness*)

1. Belum memiliki pusat informasi wisata.
2. Belum memiliki kemampuan sumberdaya manusia.
3. Belum memiliki modal yang cukup dalam pengembangan pariwisata.
4. Infrastruktur pendukung wisata belum tersedia secara memadai (drainase, pembuangan sampah, komunikasi, dan fasilitas kesehatan)

Analisis Lingkungan Eksternal

1) Peluang (*Opportunity*)

1. Wisatawan mudah mencapai lokasi.
2. Tingginya potensi dan minat wisatawan
3. Tidak ada pesaing yang mempunyai wisata alam pedesaan seperti Sumber Takir
4. Mengatur strategi kerjasama dengan berbagai pihak.
5. Mengikuti banyaknya permintaan pengunjung tempat wisata.

2) Ancaman (*Threat*)

1. Kesadaran sebagian besar masyarakat akan lingkungan yang masih sangat rendah.
2. Masih adanya wisatawan yang merasa kondisi keamanan yang kurang kondusif.
3. Promosi dari tempat wisata lain yang lebih baik
4. Kualitas pelayanan dari tempat pariwisata lain yang lebih baik
5. Tempat pariwisata pesaing yang banyak menciptakan spot-spot yang lebih menarik

Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Setelah faktor-faktor strategis internal diidentifikasi, suatu tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka *strength* dan *weakness* Tahapannya adalah :

- 1) Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan dalam kolom1.
- 2) Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan.(Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).

Tabel 2. Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (<i>Strength</i>)			
Memiliki daya tarik alam pedesaan dengan air sumber yang jernih, hawa yang sejuk dan dingin membuat pengunjung betah berlama-lama menikmatinya, dan Image kawasan pedesaan yang sudah mulai terkenal sejak tahun 2019.	0,09	3	0,27
Sifat keterbukaan masyarakat terhadap orang asing	0,09	4	0,36
Tingkat keamanan dan kenyamanan dalam kawasan yang terjamin	0,08	4	0,32
Harga tiket wisata yang cukup murah	0,10	4	0,40
Kemudahan dalam mencapai obyek wisata dalam kawasan	0,10	4	0,40
Besarnya minat dari masyarakat untuk pengembangan kawasan wisata berdasarkan potensi yang ada	0,08	4	0,32
Adanya sarana dan prasarana sebagai pijakan awal pengembangan	0,10	4	0,40
Sbttotal	0,73		2,83
Kelemahan(<i>Weakness</i>)			
Belum memiliki pusat informasi wisata.	0,06	2	0,12
Belum memiliki kemampuan sumberdaya manusia	0,08	3	0,24
Belum memiliki modal yang cukup dalam pengembangan pariwisata.	0,08	4	0,32
Infrastruktur pendukung wisata belum tersedia secara memadai (drainase, pembuangan sampah, komunikasi, dan fasilitas kesehatan)	0,08	4	0,32
Subtotal	0,30		1
Total	1,03		3,83

Dari hasil analisis pada tabel IFAS, faktor kekuatan dan kelemahan memiliki total skor 3,83. Karena total skor diatas 2,5 berarti ini mengindikasikan posisi internal pada tempat pariwisata begitu kuat.

Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

Ada lima tahap penyusunan matriks faktor strategi eksternal yaitu :

- 1) Tentukan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman.
- 2) Beri bobot masing-masing faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0.
- 3) Menghitung *rating* untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai1sampai 4, dimana 4 (respon sangat bagus), 3 (respon diatas rata- rata), 2 (respon rata-rata), 1 (respon di

bawah rata-rata). *Rating* ini berdasarkan pada efektivitas strategi perusahaan, dengan demikian nilainya berdasarkan pada kondisi perusahaan.

- 4) Kalikan masing-masing, bobot dengan *rating*-nya untuk mendapatkan *score*.
- 5) Jumlahkan semua *score* untuk mendapatkan *total score* perusahaan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana tempat pariwisata tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.

Sudah tentu bahwa dalam EFAS *matrix*, kemungkinan nilai tertinggi *total score* adalah 4,0 dan terendah adalah 1,0. *Total score* 4,0 mengindikasikan bahwa tempat pariwisata merespon peluang yang ada dengan cara yang luar biasa dan menghindari ancaman-ancaman. *Total score* 1,0 menunjukkan strategi-strategi tempat pariwisata tidak memanfaatkan peluang-peluang atau tidak menghindari ancaman-ancaman eksternal

Tabel 3. Matriks EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (Opportunities)				
1.	Wisatawan mudah mencapai lokasi.	0,10	3	0,30
2.	Tingginya potensi dan minat wisatawan	0,10	4	0,40
3.	Tidak ada pesaing yang mempunyai wisata alam pedesaan seperti Sumber Takir	0,09	3	0,27
4.	Mengatur strategi kerjasama dengan berbagai pihak	0,10	3	0,30
5.	Mengikuti banyaknya permintaan pengunjung tempat wisata.	0,08	4	0,32
Subtotal		0,47		1,59
Ancaman(Threat)				
1.	Kesadaran sebagian besar masyarakat akan lingkungan yang masih sangat rendah	0,10	3	0,30
2.	Masih adanya wisatawan yang merasa kondisi keamanan yang kurang kondusif.	0,10	4	0,40
3.	Promosi dari tempat wisata lain yang lebih baik	0,10	2	0,20
4.	Kualitas pelayanan dari tempat pariwisata lain yang lebih baik	0,08	3	0,24
5.	Tempat pariwisata pesaing yang banyak menciptakan spot-spot yang lebih menarik	0,10	3	0,30
Subtotal		0,48		1,44
Total		0,95		3,03

Dari hasil analisis pada tabel EFAS, faktor peluang dan ancaman memiliki total skor 3,03 karena total skor mendekati 4,0 berarti ini mengindikasikan bahwa tempat pariwisata merespon peluang yang ada dengan cara yang luar biasa dan menghindari ancaman-ancaman. Selanjutnya nilai total skor dari masing-masing faktor dapat dirinci, *strength* 2,83, *weakness* 1, *opportunity* 1,59, *threat* 1,44. Maka diketahui selisih total skor faktor *strength* dan *weakness* adalah (+) 1,83, sedangkan selisih total skor faktor *opportunity* dan *threat* adalah (+) 0,15.

Berdasarkan analisis SWOT menunjukkan bahwa kinerja tempat pariwisata dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kombinasi kedua faktor tersebut ditunjukkan dalam diagram hasil analisis SWOT sebagai berikut :

1. Strategi SO (Strength-Opportunity)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Strength*) dan faktor eksternal (*Opportunity*), strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran tempat pariwisata, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi SO yang ditempuh oleh Sumber Takir yaitu :

1. Mengembangkan wisata minat, khususnya wisata alam pedesaan.
2. Membangun jaringan dengan obyek-obyek lain yang ada di Wilayah Lumajang.

3. Bekerjasama dengan agen-agen perjalanan baik yang ada di wilayah Lumajang dan sekitarnya.
4. Meningkatkan kerjasama antara pemerintah pusat dan daerah.
5. Membuat website khusus wisata Sumber Takir.
6. Lebih mempermudah akses masuk kawasan wisata.

2. Strategi ST (*Strength-Threat*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Strength*) dan faktor eksternal (*Threat*), strategi ini dibuat untuk menggunakan kekuatan yang dimiliki tempat pariwisata untuk mengatasi ancaman. Strategi ST yang ditempuh oleh Sumber Takir, yaitu :

1. Mempertahankan image kawasan yang aman dan nyaman.
2. Meningkatkan pemahaman masyarakat akan manfaat ketahanan sosial budaya.

3. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Weakness*) dan faktor eksternal (*Opportunity*), strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WO yang ditempuh oleh Sumber Takir, yaitu :

1. Membangun pusat informasi wisata untuk mempermudah wisatawan dalam hal informasi.
2. Meningkatkan sumberdaya manusia.
3. Menyediakan serta melengkapi infrastruktur dan fasilitas wisata guna menunjang aktivitas wisatawan.

4. Strategi WT (*Weakness-Threat*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Weakness*) dan faktor eksternal (*Threat*), strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Strategi WT yang ditempuh oleh Sumber Takir, yaitu :

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan dan wisata berkelanjutan.
2. Membangun kerjasama dengan pemerintah daerah untuk memelihara keamanan.

Berdasarkan hasil analisis SWOT diatas diperoleh bahwa didalam matriks IFAS menunjukkan faktor kekuatan dan kelemahan memiliki total skor 3,83. Hal ini mengindikasikan bahwa usaha dari Sumber Takir berada pada posisi internal yang begitu kuat. Selanjutnya, didalam matriks EFAS menunjukkan bahwa faktor peluang dan ancaman memiliki total skor 3,03 hal ini mengindikasikan bahwa usaha dari Sumber Takir dapat merespon peluang yang ada dengan cara yang luar biasa dan menghindari ancaman yang berada di pasar industrinya.

Setelah menggandengkan kekuatan dengan peluang atau strategi SO, maka diperoleh faktor kekuatan yang mesti dipertahankan untuk mampu mengambil peluang yang ada. Penggandengan strategi ST menunjukkan bahwa perusahaan harus memaksimalkan kekuatan untuk mengatasi ancaman yang ada. Strategi WO, memanfaatkan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan perusahaan. Serta strategi WT yang mengharuskan perusahaan untuk dapat meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

SIMPULAN

1. Faktor-faktor internal yang mendukung pengembangan pariwisata Sumber Takir adalah air sumber yang jernih, Hawa yang sejuk dan dingin membuat pengunjung betah berlama-lama menikmatinya keamanan, image kawasan pedesaan yang sudah mulai terkenal sejak tahun 2019, dan kemudahan mencapai lokasi. Sementara yang menghambat adalah belum adanya pusat informasi wisata, sifat terhadap lingkungan yang sangat rendah, SDM bidang pariwisata masih rendah, dan belum memadainya infrastruktur pendukung.
2. Faktor-faktor eksternal yang mendukung pengembangan pariwisata Sumber Takir adalah aksesibilitas, perkembangan teknologi dan informasi, regulasi, serta tingginya potensi dan minat wisatawan. Sementara yang menghambat adalah interusi budaya dan pengrusakan lingkungan.
3. Strategi prioritas berdasarkan SWOT adalah pengembangan wisata pedesaan, membangun jaringan dengan wisata lain, bekerjasama dengan agen perjalanan, dan membuat website khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1990. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Modern. Jakarta: Pustaka Amani
- Ahmadi, K.B. 2014. *Acehnologi*. Banda Aceh: Bandar Publishing.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Strategis*. Bandung: Alfabeta.
- Herdiansyah, Haris. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*
- Rangkuti, Freddy. 1999. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.